

ABSTRAK

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang mempunyai ciri khas kebudayaan yang melekat hingga saat ini. Identitas daerah tersebut berasal dari sebuah kerajaan. Dulunya Kabupaten Ciamis merupakan kerajaan yang bernama Kerajaan Galuh. Kata “Galuh” berasal dari bahasa sanskerta, yang berarti batu permata, kerajaan galuh berarti kerajaan batu permata yang indah gemerlapan. Peninggalan sejarah tersebut meninggalkan identitas politik yang hingga saat ini masih ada. Panjangnya sejarah Kerajaan Galuh dahulu merupakan inisiasi dari lahirnya sebuah paguyuban yang saat ini berjuang mempertahankan identitasnya.

Paguyuban Galuh Sadulur merupakan wadah dari 200 kabuyutan dan kasepuhan se-Kabupaten Ciamis. Paguyuban Galuh Sadulur dibentuk demi bisa tetap eksis dan bertahan seiring dengan zaman yang semakin modern dan juga berupaya untuk menanamkan kembali nilai-nilai kegaluhan di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui politik identitas “Paguyuban Galuh Sadulur” dalam rangka menerapkan nilai-nilai kegaluhan di Kabupaten Ciamis dan memahami nilai-nilai kegaluhan yang diterapkan oleh Paguyuban Galuh Sadulur kepada masyarakat Kabupaten Ciamis.

Teori yang digunakan untuk mengkajinya adalah konsep politik identitas. Metode yang digunakan dalam usulan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, mulai dari menetapkan informan, mengajukan pertanyaan, mewawancarai informan, melakukan analisis wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah politik identitas Paguyuban Galuh Sadulur yang berperan terhadap pengembangan daerah di Kabupaten Ciamis. Nilai-nilai kegaluhan diterapkan melalui beberapa cara yakni pendekatan secara akademis, pendekatan kepemudaan dan pendekatan keanggotaan. Nilai-nilai kegaluhan dapat diterapkan pada masyarakat Ciamis dan menghasilkan sebuah pola hubungan antara Paguyuban Galuh Sadulur, masyarakat dan pemerintah. Nilai-nilai kegaluhan tersebut ialah terkandung dalam Tri Tangtu yang terdiri dari Rama, Ratu, dan Resi.

Kata kunci: Politik Identitas, Paguyuban Galuh Sadulur, Komunitas.

ABSTRACT

Ciamis Regency is one of the areas that has cultural characteristics inherent to this day. The identity of the area comes from a kingdom. Previously, Ciamis Regency was a kingdom called Galuh Kingdom. The word "galuh" comes from the Sanskrit language, which means gemstone, kingdom galuh means the kingdom of beautiful sparkling gemstones. This historical legacy left behind a political identity that still exists today. The long history of the Galuh Kingdom was the initiation of the birth of an association which is currently struggling to maintain its identity.

Paguyuban Galuh Sadulur is a place of 200 regencies and 'Kasepuhan' in Ciamis Regency. Paguyuban Galuh Sadulur as a community is formed to be able to continue to exist and survive along with the increasingly modern era that is also try to re-instill the values of unrest in Ciamis Regency. This study purpose to determine the identity politics of the "Paguyuban Galuh Sadulur of Friends" in order to apply the values of unrest in Ciamis Regency and to understand the values of the chaos applied by Paguyuban Galuh Sadulur for citizenship of Ciamis Regency.

The theory used to study this is the concept of identity politics. The method used in this research is a qualitative method using case studies, ranging from asking informants, asking questions, interviewing informants, conducting interview analyzes, investigations and field observations. Data analysis techniques using Milles and Huberman's interactive analysis models, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The result of this research is the identity politics of the Paguyuban Galuh Sadulur which contribution a role in the development of the area in Ciamis Regency. Kegaluhan values are applied in several ways namely an academic approach, youth approach and membership approach. Vulnerability values can be applied to the Ciamis community and produce a pattern of relationships between the Galuh Sadulur Society, the community and the government. The value of the noise is contained in Tri Tangtu which consists of Rama, Ratu, and Resi.

Keywords: Politics of Identity, Paguyuban Galuh Sadulur, Community.

